

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) pada pilar 2 yaitu Jalan Yang Berkeselamatan dan pilar ke 4 yaitu perilaku pengguna jalan. Target dari pilar 2 jalan yang berkeselamatan adalah Meningkatkan keselamatan kualitas perlindungan atas kualitas jaringan jalan untuk kepentingan semua pengguna jalan, terutama yang paling rentan (misalnya pejalan kaki, sepeda dan sepeda motor). Hal ini akan dicapai melalui implementasi penilaian infrastruktur jalan dan peningkatan perencanaan, desain, konstruksi dan pengoperasian jalan yang berkeselamatan. Target pilar 4 adalah Penegakan hukum lalu lintas jalan yang berkelanjutan dan standar – standar peraturan yang dikombinasikan dengan kesadaran masyarakat atau kegiatan pendidikan (Di sektor publik maupun sektor swasta) yang akan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan yang mengurangi dampak dari faktor – faktor risiko.

Berdasarkan Undang-Undang nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda. Kecelakaan tidak hanya dialami pada orang dewasa namun juga dapat terjadi pada anak terutama pada usia pelajar yang masuk dalam usia produktif.

Menurut Kaporlantas mengatakan, dalam kurun waktu Januari-Mei 2011 terjadi 3.288 kasus kecelakaan, maka yang disebabkan kerusakan jalan berjumlah sekitar 329 kasus. Perilaku masyarakat dalam berlalu lintas masih kurang mengerti. Dapat dilihat dalam etika berlalulintas, dalam mengemudi. Kesantunan dalam berlalu lintas yang dilakukan adalah potret kepribadian diri yang sekaligus menggambarkan budaya bangsa. Salah satu indikator buruknya

perilaku berlalu lintas adalah tingginya pelanggaran terhadap norma-norma berlalu lintas yang ditunjukkan oleh perilaku berlalu lintas yang tidak aman dan mengabaikan etika dalam berlalu lintas. Angka korban kecelakaan lalu lintas dari tahun ketahun meningkat seiring dengan tingginya angka kecelakaan lalu lintas itu sendiri. Kasus kecelakaan umumnya dipandang bersumber dari kesalahan pemakai jalan raya sendiri. Pengemudi tidak terampil membawa kendaraan, melaju dengan kecepatan tinggi, kurang berhati-hati, dan kesadaran hukum yang masih rendah. Kurangnya disiplin berlalu lintas, pada tahap awal menimbulkan pelanggaran-pelanggaran terhadap peraturan lalu lintas.

Berdasarkan data Badan Kesehatan Dunia (WHO), pada 2013, kecelakaan di jalan raya pada anak usia 5 - 14 tahun menjadi penyebab kematian tertinggi setelah infeksi pernapasan. Di Indonesia setiap tahunnya hampir kehilangan 400.000 nyawa usia 0 - 25 tahun akibat kecelakaan. Artinya, setiap hari, lebih dari 1.000 anak-anak tewas di jalan raya. Banyaknya kasus kecelakaan yang terjadi di Indonesia merupakan refleksi dari perilaku masyarakat Indonesia itu sendiri ketika berlalu lintas.

Perkembangan teknologi di bidang transportasi dan peradaban yang menginginkan segala sesuatu berjalan serba cepat, menjadikan anak-anak sebagai korban termasuk korban kecelakaan lalu lintas. Berdasarkan data yang dilansir oleh Korlantas pada tahun 2014, lebih dari 28.000 orang di Indonesia meninggal karena kecelakaan lalu lintas. Dari seluruh kejadian kecelakaan lalu lintas kurang lebih 15% diantaranya melibatkan anak-anak. Faktor penyebab lainnya adalah belum terencananya pembangunan jalan yang mempertimbangkan kebutuhan anak secara khusus, seperti zebra cross dan jembatan layang sebagai tempat penyeberangan anak-anak yang dibuat pada area tertentu, seperti sekolah, tempat perbelanjaan dan area umum lainnya. Terbatasnya angkutan bis sekolah untuk anak-anak juga menjadi faktor yang menyebabkan banyak anak yang harus berdesak-desakan di dalam bis atau angkutan umum ketika mereka berangkat dan pulang sekolah, sehingga sangat

beresiko bagi mereka menjadi korban kecelakaan. Anak adalah generasi penerus yang akan memikul beban keluarga, masyarakat, dan bangsa di hari kedepan. Keselamatan anak merupakan tanggung jawab bersama, karenanya pemerintah, masyarakat, dan swasta harus bahu membahu dalam memberikan atau menciptakan perlindungan terhadap keselamatan anak-anak (Suweda, 2009)”

Sekolah merupakan kawasan yang padat akan lalu lintas pejalan kaki, diantaranya adalah murid-murid usia dibawah 14 tahun yang seringkali belum mengerti dengan aturan berperilaku dan keselamatan dalam berlalu lintas. Hal tersebut menjadikan para murid berada di posisi yang lemah dan rentan terhadap konflik atau kecelakaan saat mereka bercampur dengan moda transportasi yang lain. Sehingga dikhawatirkan akan terjadi konflik antara kendaraan dengan para murid ini yang dapat berakibat luka-luka hingga kematian. Setiap kawasan sekolah mempunyai karakteristik lalu lintas yang berbeda dan akan menyebabkan fasilitas serta operasional antar-jemput yang juga berbeda.

Beberapa orang tua enggan untuk membiarkan anak-anak mereka untuk berjalan atau bersepeda ke sekolah karena kemacetan lalu lintas dan bahaya lalu lintas yang dirasakan selama kedatangan dan saat selesai sekolah. Hal ini sering mengakibatkan orang tua lebih memilih mengantarkan dan menjemput anak-anak mereka ke sekolah sehingga menambah kemacetan, masalah keselamatan di sekolah, meningkatkan masalah lalu lintas dan mengurangi upaya berjalan kaki. *Drop zone/ pick up point* (lokasi naik turun penumpang) adalah suatu lokasi atau titik untuk menurunkan dan menaikkan penumpang yang diantar/jemput, tempat ini sering dikenal sebagai lokasi atau titik penjemputan penumpang. *Drop zone/ pick up point* ini berbeda dengan halte, jika halte adalah tempat pemberhentian khusus angkutan umum, sementara *Drop zone/ pick up point* adalah tempat pemberhentian yang disediakan khusus para pengantar/penjemut. Perlu adanya *drop zone/ pick up point* dikarenakan banyak pelajar yang diantar jemput oleh kendaraan pribadi dan mereka sering

parkir sembarangan di sepanjang jalan bahkan fasilitas pejalan kaki / trotoar sehingga mengganggu lalu lintas dan pejalan kaki, maka peneliti mengusulkan ada fasilitas *kiss and ride* di sekitar sekolah sebagai kawasan *drop zone/pick up point*. *Kiss and ride* merupakan fasilitas untuk berhentinya kendaraan pengantar/penjemput dalam waktu yang relatif singkat. Dalam Peraturan Menteri Nomor 16 Tahun 2016 dijelaskan bahwa *drop zone/ pick up point* itu ditempatkan maksimal 1 km (satu kilometer) dari lokasi sekolah dan maksimal 1 km (satu kilometer) dari lokasi pemukiman.

Sekolah Dasar Negeri Cingcin 1, Sekolah Dasar Negeri Cingcin 2, Sekolah Dasar Negeri Cingcin 3 merupakan kawasan sekolah yang merupakan sekolah dasar yang memiliki status kepemilikan pemerintah daerah. Sekolah tersebut berada di Jl. Terusan Kopo, Kab. Bandung Provinsi Jawa Barat yang merupakan jalan utama untuk menuju ke pusat pemerintahan Kabupaten Bandung dan tempat-tempat wisata di Kabupaten Bandung. Pada SDN Cingcin memiliki 1958 siswa. Pada lokasi tersebut belum adanya area antar jemput pelajar, namun orang yang menjemput cenderung mengantarkan jemput di depan sekolah dan adanya kendaraan yang parkir di trotoar serta badan jalan, dari hal tersebut dapat membahayakan pelajar dan akan terjadi konflik ketika akan masuk ke sekolah maupun keluar sekolah. Ketika banyak kendaraan yang mengantarkan atau menjemput di depan sekolah, pelajar cenderung menggunakan badan jalan, karena sudah tidak ada lahan lagi untuk berjalan. Pada SDN Cingcin perlu ada area antar jemput pelajar, agar pengantar atau penjemput tidak menggunakan badan jalan yang dapat mengganggu lalu lintas bahkan membahayakan pelajar.



### Gambar 1.1 Kondisi Antar Jemput Pelajar

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk mewujudkan kawasan sekolah yang lebih selamat peneliti mengambil judul penelitian mengenai "Kajian Penerapan Area Antar Jemput (*Pick-Up and Drop-Off Areas*) Pelajar di Sekolah Dasar Negeri Cingcin Kabupaten Bandung Sebagai Upaya Peningkatan Keselamatan". Dengan memperbaiki proses antar-jemput, kondisi lalu lintas menjadi lebih selamat bagi semua, termasuk anak sekolah, orang yang mengantar jemput dan pengguna jalan yang melewati depan kawasan sekolah.

#### B. Identifikasi Masalah

1. Tidak adanya fasilitas area antar jemput pelajar di SDN Cingcin.
2. Pada kawasan SDN Cingcin Kabupaten Bandung terdapat orang yang mengantar jemput pelajar tepatnya di depan sekolah. Dari hal ini mengakibatkan pejalan kaki cenderung melewati badan jalan karena terdapat kendaraan yang mengantar jemput dan konflik antara pelajar dengan pengguna jalan.

#### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja ruas jalan di kawasan SDN Cingcin Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana konflik lalu lintas antara kendaraan dengan kendaraan dan kendaraan dengan pejalan kaki di kawasan SDN Cingcin Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana desain area antar jemput di kawasan SDN Cingcin Kabupaten Bandung?

#### D. Tujuan dan Manfaat

Tujuan pada penelitian ini adalah

1. Mengetahui kinerja ruas jalan di kawasan SDN Cingcin Kabupaten Bandung
2. Mengetahui konflik lalu lintas antara kendaraan dengan kendaraan dan kendaraan dengan pejalan kaki di kawasan SDN Cingcin Kabupaten Bandung

3. Membuat desain area antar jemput di kawasan SDN Cingcin Kabupaten Bandung

Manfaat pada penelitian ini adalah

Adapun manfaat yang dicapai adalah :

1. Bagi penulis :
  - a. Sebagai implementasi dari pengajaran yang telah di dapat selama perkuliahan.
  - b. Sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan.
  - c. Membuka wawasan bagi penulis tentang penelitian mengenai keselamatan di kawasan sekolah.
2. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan
  - a. Sebagai salah satu target kelulusan serta standar penilaian terutama bagi jurusan DIV Manajemen Keselamatan Transportasi Jalan.
  - b. Sebagai salah satu referensi tentang kajian penerapan kebutuhan area antar jemput dan area parkir di kawasan sekolah.
3. Bagi pemerintah Kabupaten Bandung :
  - a. Sebagai referensi bagi pemerintah daerah Kabupaten Bandung tentang kajian penerapan kebutuhan area antar jemput dan area parkir di kawasan sekolah, terutama bagi pihak Dinas Perhubungan & Dinas Pendidikan.
  - b. Mengarahkan pemilihan area antar jemput terbaik dalam meningkatkan keselamatan bagi pelajar dalam melakukan antar jemput.
  - c. Tercapainya suatu kegiatan transportasi yang berkesinambungan secara efisien, efektif, serta berkeselamatan.

#### E. Ruang Lingkup

1. Lokasi penelitian pada kawasan SDN Cingcin.
2. Hanya melihat dari segi keselamatan.
3. Melakukan survei konflik antara pejalan kaki dengan pengguna jalan lain hanya di depan kawasan sekolah.
4. Penelitian dilakukan pada jam berangkat sekolah dan pulang sekolah.

## F. Keaslian Penelitian

Terdapat pedoman ataupun sumber-sumber dari hasil penelitian terdahulu, sebagai berikut:

1. Judul: Keselamatan Jalan di Sekitar Sekolah: Sebuah Pendekatan Sistem yang Aman

Penulis: Dale Andrea pada Laporan Konsultan Indonesia di Australia, 2015  
Laporan ini menggambarkan bagian sistem yang perlu diperhatikan untuk keselamatan di sekitar sekolah, menggambarkan beberapa pendekatan yang efektif, dan membahas beberapa yang perlu dipertimbangkan kembali karena pendekatan sistem belum dianggap.

Masalah-masalah utama keamanan di sekitar sekolah adalah bahwa pengguna jalan utama yang kita butuhkan untuk melindungi, anak-anak, memiliki kerentanan fisik, dan mungkin tidak memiliki keterampilan untuk menghindari risiko di lingkungan jalan. Dengan ini, pemahaman yang lebih dalam dan pertimbangan penanggulangan keselamatan jalan perlu dieksplorasi. Di sepanjang laporan ini dapat dilihat pada istilahistilah 'Kecepatan Aman', 'Jalan Aman', 'Pengguna Jalan Aman' dikombinasikan dengan koordinasi dan manajemen keselamatan jalan yang efektif.

2. Judul : Kajian Penerapan Zona Selamat Sekolah (ZoSS)

Peneliti: Denny Anggriawan, 2016

Tujuan dari penelitian ini yaitu

- a. Mengetahui keselamatan Penyeberang di SDN 2 Pegagan dan SMAN 1 Palimanan.
- b. Mengkaji penerapan zoss pada SDN 2 Pegagan dan SMAN 1 Palimanan.
- c. Memberikan rekomendasi fasilitas penyeberangan depan sekolah berdasarkan hasil analisis di SDN 2 Pegagan dan SMAN 1 Palimanan.

3. Judul: Analisis Tingkat Keselamatan Pada Zona Selamat Sekolah Di Yogyakarta

Penulis: Benidiktus Susanto, S.T., M.T dan Jackrois Antros Sustrial Jon, 2014

Tujuan:

- a. Mengevaluasi perilaku pemakai jalan dan kondisi arus lalu lintas pada daerah zona selamat sekolah.
  - b. Mengetahui tingkat efektivitas pelayanan zona selamat sekolah
4. Judul: Penerapan Konsep Rute Aman Selamat Sekolah (RASS) Di Kawasan Pendidikan Kota Mataram  
Penulis: Sekolah Tinggi Transportasi Darat, 2015  
Adapun tujuan penelitian ini :
- a. Menentukan kawasan RASS;
  - b. Menciptakan rute-rute perjalanan ke/dari sekolah baik untuk pejalan kaki, pesepeda, maupun menggunakan angkutan sekolah;
  - c. Menyediakan kebutuhan perjalanan (fasilitas) ke/dari sekolah untuk masing-masing rute (rute angkutan sekolah, rute sepeda, rute pejalan kaki);
  - d. Mendesain kawasan RASS.
5. Judul: Penataan Ruang Parkir Badan Jalan Untuk Meningkatkan Kinerja Lalu Lintas  
Penulis: Rusdiana Yanwar, 2013  
Pergerakan lalu lintas yang padat tersebut dapat menyebabkan berbagai macam permasalahan on the street parking, tundaan, hambatan samping dan sebagainya. Parkir di tepi jalan merupakan fenomena yang menarik untuk di pelajari karena di satu sisi merupakan pilihan yang paling umum di lakukan oleh pengemudi dan di pihak lain merupakan hambatan samping yang dapat mempengaruhi kinerja jalan.
6. Analisis Kebutuhan Ruang Parkir Di Pasar Bandarjo Ungaran1  
Penulis: Ririh Sudirahardjo, 2004
- a. Menganalisis kebutuhan ruang parkir berdasarkan permintaan saat ini dan memprediksikan untuk umur 10 (sepuluh) tahun yang akan datang.
  - b. Menentukan besarnya tarif seimbang bagi pengguna jasa pelayanan parkir agar penyedia jasa dapat mewujudkan sarana parkir secara memadai.

- c. Membuat saran dan rekomendasi kebijakan pengelolaan parkir secara optimal ditinjau dari segi pembiayaan bagi Pemerintah Kabupaten Semarang.
  - d. Menyarankan penelitian-penelitian yang harus ditindak lanjuti berkaitan dengan penelitian ini sebagai langkah pengembangan.
7. Perbedaan Antara Penelitian Yang Dilakukan Saat Ini Dengan Penelitian Sebelumnya:

Penelitian yang diteliti adalah kajian terapan area antar jemput dan parkir di kawasan sekolah. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu untuk mengetahui kinerja ruas jalan di kawasan SD Cingcin, mengetahui konflik yang diakibatkan adanya antar jemput dan membuat desain area antar jemput di kawasan SD Cingcin Kabupaten Bandung.